UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN

LAPORAN SUERVEY

Kepuasan Mitra Pascasarjana UIN SU Medan

2023-2024

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN

KEPUTUSAN REKTOR UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA MEDAN NOMOR 587 TAHUN 2023

TENTANG

PERUBAHAN KEPUTUSAN DIREKTUR PASCASARJANA NOMOR 002A TAHUN 2021 TENTANG SUSUNAN PENGELOLA UNIT PENJAMIN MUTU PASCASARJANA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA MEDAN TAHUN 2023-2027

REKTOR UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA MEDAN

Menimbang : a. bahwa dalam rangka meningkatkan kinerja Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, dipandang perlu melakukan perubahan terhadap susunan Pengelola Unit Penjamin Mutu pada Pascasarjana UIN Sumatera Utara Medan;

b. bahwa untuk keperluan dimaksud, perlu ditetapkan Keputusan Perubahan Susunan Pengelola Unit Penjamin Mutu Pascasarjana UIN Sumatera Utara Medan.

Mengingat : 1. Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;

2. Undang-Undang RI Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
3. Peraturan Pemerintah RI Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi Dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
4. Peraturan Presiden RI Nomor 131 Tahun 2014 tentang Perubahan Institusi Agama Islam Negeri Sumatera Utara Medan menjadi Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan;
5. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 3 Tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi;
6. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 9 Tahun 2022 Tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Agama Nomor 14 Tahun 2020 tentang Statuta Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan;
7. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 53 Tahun 2022 tentang Perubahan Kedua atas Peraturan Menteri Agama Nomor 55 Tahun 2015 tentang Organisasi dan Tata Kerja Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan;
8. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 232/U/2000 Tahun 2000 tentang Pedoman Penyusunan Kurikulum Pendidikan Tinggi Dan Penilaian Hasil Belajar Mahasiswa;
9. Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor: 011049/B.II/3/2023 tanggal 8 Mei 2023 tentang Pengangkatan Rektor UIN Sumatera Utara Medan;

10. Keputusan Rektor Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan Nomor B.043/Un.11.R/B.I.3.b/KP.07.6/6/20223 tanggal 13 Juni 2023 tentang Pengangkatan Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan periode 2023-2027.

MEMUTUSKAN

Menetapkan : **PERUBAHAN KEPUTUSAN DIREKTUR PASCASARJANA NOMOR 002A TAHUN 2021 TENTANG SUSUNAN PENGELOLA UNIT PENJAMIN MUTU PASCASARJANA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA MEDAN TAHUN 2023-2027**

Kesatu : Merubah susunan Pengelola Unit Penjaminan Mutu Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan Tahun 2023-2027 sebagaimana tersebut dalam lampiran keputusan ini.

Kedua : Pengelola Unit Penjaminan Mutu Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan sebagaimana tersebut pada butir kesatu bertugas melaksanakan Penjaminan Mutu pada Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan dan bertanggungjawab kepada Direktur Pascasarjana UIN Sumatera Utara Medan;

Ketiga : Pembiayaan yang timbul akibat keputusan ini akan dibebankan pada DIPA BLU Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan Tahun 2023.

Keempat : Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan, dengan ketentuan akan dibetulkan kembali apabila di kemudian hari terdapat kekeliruan.

Ditetapkan di Medan Tanggal
26 September 2023 An. Rektor
Direktur,



Prof. Dr. Syukur Kholil, M.A.
NIP. 196402091989031003

Keputusan ini disampaikan kepada:
1. Rektor UIN Sumatera Utara Medan
2. Yang bersangkutan.

LAMPIRAN KEPUTUSAN REKTOR UIN SUMATERA UTARA MEDAN
NOMOR : 587 TAHUN 2023
TANGGAL : 26 SEPTEMBER 2023

TENTANG
PERUBAHAN KEPUTUSAN DIREKTUR PASCASARJANA NOMOR 002A TAHUN 2021 TENTANG SUSUNAN PENGELOLA UNIT PENJAMIN MUTU PASCASARJANA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA MEDAN TAHUN 2023-2027

No	Nama	Gol	Jabatan	Ket
1	Prof. Dr. Syukur Kholil, M.A.	IV	Penanggungjawab	
2	Dr. Solihah Titin Sumanti, M.Ag.	III	Ketua	
3	Dr. Mohammad Al Farabi, M.Ag.	IV	Sekretaris	
4	Dr. Hafsah, M.A.	IV	Anggota	
5	Dr. Nurasiah, M.A.	IV	Anggota	
6	Dr. Nurmawati, M.A.	IV	Anggota	
7	Dr. Salim, M.Pd.	IV	Anggota	
8	Dr. Hasan Matsum, M.Ag.	III	Anggota	
9	Dr. Usiono, M.A.	III	Anggota	

An.
Rektor
Direktur,

Prof. Dr. Syukur Kholil, M.A. NIP. 196402091989031003

KEPUTUSAN DIREKTUR PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA MEDAN
NOMOR: 039A TAHUN 2021
TENTANG
PENGANGKATAN PERSONIL GUGUS KENDALI MUTU DI LINGKUNGAN
PASCASARJANA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA MEDAN

DIREKTUR PASCASARJANA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA MEDAN

Menimbang : a. bahwa untuk melakukan penjaminan dan peningkatan mutu secara berkelanjutan dalam penyelenggaraan Tri Dharma Perguruan Tinggi, mewujudkan Visi dan Misi Pascasarjana, perlu mengangkat personil Gugus Kendali Mutu di Lingkungan Pascasarjana UIN Sumatera Utara Medan;

b. bahwa nama-nama yang tercantum dalam lampiran Keputusan ini dipandang mampu dan bertanggung jawab untuk ditetapkan sebagai personil Gugus Kendali Mutu di Lingkungan Pascasarjana UIN Sumatera Utara Medan;

c. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a dan b, perlu menetapkan Keputusan Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan tentang Pengangkatan Personil Gugus Kendali Mutu di Lingkungan Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan.

Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 78, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4301);

2. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2012 Nomor 158, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5336);

3. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 16, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5500);

4. Peraturan Pemerintah Nomor 46 Tahun 2019 tentang Pendidikan Tinggi Keagamaan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2019 Nomor 120, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6362);

5. Peraturan Presiden Nomor 131 Tahun 2014 tentang Perubahan Institut Agama Islam Negeri Sumatera Utara menjadi Universitas

Islam Negeri Sumatera Utara Medan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 270);
6. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 3 Tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2020 Nomor 47);
7. Peraturan Menteri Agama Nomor 53 Tahun 2022 tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Agama Nomor 55 Tahun 2015 Organisasi dan Tata Kerja Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2022 Nomor 992);
8. Peraturan Menteri Agama Nomor 9 Tahun 2022 tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Agama Nomor 14 Tahun 2020 tentang Statuta Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2020 Nomor 642);
9. Keputusan Rektor Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan Nomor 503 Tahun 2020 tentang Pengangkatan Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan.

MEMUTUSKAN

Menetapkan : KEPUTUSAN REKTOR UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA MEDAN TENTANG PENGANGKATAN PERSONIL GUGUS KENDALI MUTU (GKM) DI LINGKUNGAN PASCASARJANA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA MEDAN.

Kesatu : Mengangkat Personil Gugus Kendali Mutu (GKM) di Lingkungan Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan Tahun 2021-2024 sebagai unsur pendukung dengan tugas utama mengkoordinasikan kegiatan penjaminan dan peningkatan mutu di lingkungan Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan;

Kedua : Segala biaya yang diperlukan berkaitan dengan Keputusan ini dibebankan pada anggaran DIPA BLU Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan atau sumber lain sesuai dengan peraturan perundang-undangan.

Ketiga : Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dengan ketentuan apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam keputusan ini, akan diadakan perbaikan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di Medan
Pada tanggal 18 Januari 2021
An. Rektor
Direktur

HASAN BAKTI NASUTION

Lampiran…

LAMPIRAN KEPUTUSAN REKTOR UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA MEDAN
NOMOR : 039A TAHUN 2021
TANGGAL : 18 Januari 2021

DAFTAR PERSONIL YANG DIANGKAT SEBAGAI PERSONIL GUGUS KENDALI MUTU (GKM) DI LINGKUNGAN PASCASARJANA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA MEDAN

No	Program Studi	Jabatan	Nama/NIP
1	2	3	4
1	Doktor Hukum Islam	Ketua	Prof. Dr. H. Asmuni, M.Ag
		Sekretaris	Dr. Fauziah Lubis, M.Hum
		Anggota	Dr. M. Iqbal Irham, M.A.g
		Anggota	Dr. Hasan Matsum, M.Ag.
2	Doktor Pendidikan Islam	Ketua	Dr. Usiono, M.A.
		Sekretaris	Dr. Syaukani, M.Ed. Adm
		Anggota	Dr. Nurmawati, M.A.
		Anggota	Dr. Salim, M.Pd.
3	Magister Hukum Islam	Ketua	Dr. Ansari, M.A
		Sekretaris	Dr. Heri Firmansyah, M.A.
		Anggota	Dr. Nurasiah, M.A.
		Anggota	Dr. Nispul Khoiri, M.Ag.
4	Magister Pendidikan Islam	Ketua	Dr. M.Al Farabi, M.A
		Sekretaris	Dr. Salminawati, M.A
		Anggota	Dr. Solihah Titin Sumanti, M.Ag
		Anggota	Dr. Budiman, M.A.

An. Rektor
Direktur,

HASAN BAKTI NASUTION

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur kehadirat Allah SWT atas segala limpahan rahmat, nikmat, dan karunia-Nya sehingga laporan survei kepuasan mitra Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan ini dapat disusun dengan baik. Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad SAW, sebagai teladan dalam membangun peradaban yang berlandaskan ilmu pengetahuan, integritas, dan kemitraan yang berkeadaban.

Dalam rangka mewujudkan tata kelola pendidikan tinggi yang akuntabel, adaptif, dan berorientasi pada mutu berkelanjutan, Pascasarjana UIN Sumatera Utara Medan menyusun laporan survei kepuasan mitra sebagai bagian dari mekanisme evaluasi eksternal terhadap kualitas layanan dan kerja sama institusi. Survei ini merupakan instrumen penting untuk memperoleh gambaran yang komprehensif mengenai persepsi, pengalaman, dan tingkat kepuasan mitra terhadap berbagai aspek kolaborasi yang telah terjalin.

Pelaksanaan survei ini mencakup identifikasi terhadap kualitas interaksi kelembagaan, efektivitas pelaksanaan program kerja sama, relevansi kompetensi lulusan terhadap kebutuhan mitra, serta dukungan institusi dalam pengembangan kemitraan yang produktif dan berkelanjutan. Data yang diperoleh selanjutnya dianalisis secara sistematis guna menghasilkan evaluasi yang objektif dan rekomendasi strategis bagi peningkatan kualitas hubungan kemitraan di masa yang akan datang.

Laporan ini diharapkan tidak hanya menjadi bagian dari pemenuhan dokumen pendukung dalam proses akreditasi, tetapi juga berfungsi sebagai instrumen reflektif bagi institusi dalam memperkuat jejaring kerja sama, meningkatkan kepercayaan mitra, serta memastikan bahwa peran Pascasarjana UIN Sumatera Utara Medan tetap relevan dan kontributif dalam dinamika kebutuhan masyarakat dan dunia kerja.

Pada kesempatan ini, kami menyampaikan apresiasi dan terima

kasih yang sebesar-besarnya kepada Pimpinan dan perwakilan lembaga mitra yang telah berpartisipasi aktif serta memberikan masukan yang konstruktif dalam survei ini. Seluruh pihak yang telah mendukung terjalinnya kerja sama kelembagaan yang sinergis dan berkelanjutan.

Tim penyusun survei yang telah melaksanakan seluruh tahapan kegiatan, mulai dari perancangan instrumen hingga pengolahan data, dengan penuh dedikasi dan tanggung jawab.

Akhirnya, kami berharap laporan ini dapat memberikan manfaat yang nyata sebagai dasar dalam pengambilan kebijakan serta penguatan strategi pengembangan kemitraan yang lebih efektif, inovatif, dan berorientasi pada mutu.

Medan, 10 Juni 2023
Ketua Tim

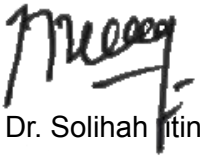

Dr. Solihah Titin Sumanti, M.Ag

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR..... i

DAFTAR ISI..... iii

BAB I PENDAHULUAN..... 4

BAB II HASIL KEGIATAN.....12

A. Metode Survei.....12

B. Identitas Responden.....13

C. Hasil Survey.....14

PENUTUP.....25

LAMPIRAN..... 27

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Dalam dinamika pendidikan tinggi kontemporer, kualitas institusi tidak lagi hanya ditentukan oleh capaian internal seperti jumlah lulusan, publikasi ilmiah, atau akreditasi program studi, tetapi juga oleh sejauh mana institusi mampu membangun, mengelola, dan mempertahankan hubungan kemitraan yang produktif dan berkelanjutan. Kemitraan strategis dengan berbagai pemangku kepentingan—baik instansi pemerintah, dunia usaha dan industri, lembaga pendidikan, maupun organisasi masyarakat—menjadi indikator penting dari relevansi, kontribusi, dan daya saing institusi di tingkat nasional maupun global.

Dalam konteks ini, mitra tidak lagi diposisikan sebagai pihak eksternal yang bersifat pasif, melainkan sebagai bagian integral dari ekosistem tridharma perguruan tinggi. Mitra berperan sebagai kolaborator dalam pelaksanaan pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat, yang secara langsung maupun tidak langsung mempengaruhi kualitas output dan outcome institusi. Oleh karena itu, tingkat kepuasan mitra menjadi representasi penting dari keberhasilan institusi dalam membangun hubungan yang saling menguntungkan, berbasis kepercayaan, serta berorientasi pada nilai tambah bersama.

Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, sebagai institusi pendidikan tinggi keagamaan Islam, memiliki tanggung jawab strategis untuk memastikan bahwa setiap bentuk kerja sama yang dijalin tidak hanya bersifat formalitas administratif, tetapi mampu menghasilkan dampak yang nyata dan berkelanjutan. Dalam era kompetisi global dan tuntutan akuntabilitas publik yang semakin tinggi, kualitas kemitraan menjadi salah satu faktor kunci dalam memperkuat posisi institusi sebagai pusat keunggulan akademik dan sosial.

Dalam kerangka Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI), pengukuran kepuasan mitra merupakan bagian integral dari siklus Penetapan, Pelaksanaan, Evaluasi, Pengendalian, dan Peningkatan (PPEPP). Survei kepuasan mitra berfungsi sebagai instrumen evaluasi berbasis data yang memungkinkan institusi untuk mengidentifikasi tingkat efektivitas pelaksanaan kerja sama, kesesuaian antara ekspektasi dan realisasi, serta potensi pengembangan kemitraan di masa mendatang. Dengan demikian, hasil survei tidak hanya bersifat deskriptif, tetapi

juga memiliki dimensi diagnostik dan preskriptif dalam merumuskan kebijakan strategis yang lebih tepat sasaran.

Secara konseptual, kepuasan mitra merupakan konstruksi multidimensional yang dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain kejelasan tujuan dan ruang lingkup kerja sama, efektivitas komunikasi dan koordinasi, profesionalitas sumber daya manusia, kualitas pelaksanaan program bersama, serta kebermanfaatan hasil kerja sama bagi kedua belah pihak. Interaksi antar dimensi tersebut membentuk persepsi mitra terhadap kredibilitas, komitmen, dan integritas institusi dalam menjalin hubungan kemitraan.

Namun demikian, penting untuk disadari bahwa kepuasan mitra tidak selalu identik dengan keberhasilan objektif suatu kerja sama. Terdapat kemungkinan adanya bias persepsi, perbedaan standar evaluasi antar mitra, serta variasi ekspektasi yang dipengaruhi oleh latar belakang institusional masing-masing. Oleh karena itu, hasil survei kepuasan mitra perlu dianalisis secara kritis dan dikombinasikan dengan indikator kinerja lainnya, seperti capaian program kerja sama, keberlanjutan kolaborasi, serta dampak nyata yang dihasilkan, sehingga menghasilkan gambaran yang lebih komprehensif dan valid.

Pelaksanaan survei kepuasan mitra di Pascasarjana UIN Sumatera Utara Medan dirancang secara sistematis dengan melibatkan mitra sebagai responden utama yang memiliki pengalaman langsung dalam pelaksanaan kerja sama. Instrumen yang digunakan disusun secara terstruktur dan berbasis indikator yang relevan, sehingga mampu menghasilkan data yang reliabel dan representatif sebagai dasar evaluasi.

Hasil survei ini diharapkan dapat memberikan pemetaan yang jelas mengenai tingkat kepuasan mitra terhadap berbagai aspek kerja sama, sekaligus mengidentifikasi area yang memerlukan penguatan dan perbaikan. Lebih jauh, temuan tersebut menjadi landasan dalam pengambilan keputusan strategis berbasis bukti (*evidence-based decision making*), sehingga setiap kebijakan yang dihasilkan memiliki legitimasi empiris yang kuat.

Sebagai bagian dari komitmen terhadap peningkatan mutu berkelanjutan (*continuous quality improvement*), Pascasarjana UIN Sumatera Utara Medan melaksanakan survei kepuasan mitra secara periodik. Upaya ini tidak hanya bertujuan untuk menjaga kesinambungan proses evaluasi dan pengendalian mutu,

tetapi juga untuk memastikan bahwa setiap kerja sama yang dijalin tetap relevan, adaptif, dan memberikan nilai tambah bagi semua pihak yang terlibat.

Lebih dari sekadar instrumen evaluasi, survei kepuasan mitra juga berfungsi sebagai sarana untuk membangun budaya mutu (*quality culture*) yang berorientasi pada kolaborasi dan kemitraan strategis. Melalui keterlibatan aktif mitra dalam memberikan umpan balik, tercipta hubungan yang lebih sinergis, transparan, dan akuntabel, yang pada akhirnya mendorong terwujudnya ekosistem akademik yang inklusif, inovatif, dan berdaya saing tinggi.

Dengan demikian, pelaksanaan survei kepuasan mitra tidak hanya memiliki nilai administratif dalam pemenuhan dokumen akreditasi, tetapi juga memiliki nilai strategis dalam memperkuat tata kelola institusi berbasis kemitraan. Hasil survei ini diharapkan menjadi fondasi yang kokoh dalam merumuskan kebijakan pengembangan kerja sama, meningkatkan kualitas implementasi program kolaboratif, serta memperkuat posisi Pascasarjana UIN Sumatera Utara Medan sebagai institusi pendidikan tinggi yang unggul, berintegritas, dan relevan dalam menjawab tantangan zaman.

B. Dasar Hukum

1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
3. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 46 Tahun 2019 tentang Pendidikan Tinggi Keagamaan;
5. Peraturan Presiden Nomor 64 Tahun 2013 tentang Perubahan Institut Agama Islam Negeri Sumatera Utara Medan menjadi Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan;
6. Peraturan Menteri Riset, Teknologi dan Perguruan Tinggi Nomor 44 tahun 2015 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi ;
7. Peraturan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia Nomor 62 Tahun 2016 tentang Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Tinggi Nomor 1462;
8. Peraturan Menteri Agama Nomor 12 Tahun 2014 tentang Organisasi Tata Kerja Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan;
9. Peraturan Menteri Agama Nomor 21 Tahun 2015 tentang Statuta

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan;

10. Peraturan Presiden Nomor 131 Tahun 2014 tentang Perubahan Institut Agama Islam Negeri Sumatera Utara Medan menjadi Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 270).
11. Peraturan Menteri Agama Nomor 55 Tahun 2015 tentang Organisasi dan Tata Kerja Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan (Berita Negara republik Indonesia Tahun 2015 Nomor 1318).
12. Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 18 tahun 2020 tentang Rencana Strategis Kementerian Agama Tahun 2020 - 2024.
13. Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2020 tentang Perubahan bentuk Perguruan Tinggi Keagamaan.
14. Keputusan rektor UIN Sumatera Utara Medan Nomor 220 Tahun 2020 tantang Rencana Strategis UIN Sumatera Utara Medan Periode 2020 - 2024

C. Maksud dan Tujuan

Survei kepuasan mitra pada Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan diselenggarakan sebagai instrumen evaluasi strategis untuk mengukur kualitas pelaksanaan kerja sama dalam bidang pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat secara komprehensif. Survei ini bertujuan untuk memperoleh gambaran empiris mengenai tingkat kepuasan mitra terhadap efektivitas, kualitas, dan kebermanfaatan kerja sama yang telah dilaksanakan, sebagai dasar dalam penguatan dan pengembangan kemitraan yang berkelanjutan.

Secara khusus, survei ini mengukur tingkat kepuasan mitra berdasarkan beberapa aspek utama kualitas kemitraan sebagai berikut:

1. Keandalan Kemitraan (Partnership Reliability). Mengukur konsistensi dan komitmen Pascasarjana UIN Sumatera Utara Medan dalam melaksanakan perjanjian kerja sama sesuai dengan kesepakatan yang telah ditetapkan. Aspek ini mencerminkan tingkat kepercayaan mitra terhadap kemampuan institusi dalam memenuhi kewajiban, menjaga kualitas pelaksanaan program, serta memastikan keberlangsungan kerja sama secara profesional.
2. Daya Tanggap Kolaboratif (Collaborative Responsiveness). Menilai kecepatan, ketepatan, dan kesigapan institusi dalam merespons kebutuhan, dinamika, serta permasalahan yang muncul dalam pelaksanaan

kerja sama. Dimensi ini menunjukkan efektivitas komunikasi dan koordinasi antara kedua belah pihak dalam mendukung kelancaran program bersama.

3. Kepastian dan Profesionalitas (Assurance and Professionalism). Mengukur tingkat keyakinan mitra terhadap kompetensi sumber daya manusia, tata kelola kerja sama, serta kepatuhan terhadap regulasi dan standar yang berlaku. Aspek ini juga mencakup transparansi, akuntabilitas, dan integritas institusi dalam menjalankan kemitraan.
4. Keselarasan dan Kepedulian (Empathy and Alignment). Menilai sejauh mana institusi mampu memahami kebutuhan, tujuan, dan kepentingan mitra, serta mengakomodasi hal tersebut dalam perencanaan dan pelaksanaan kerja sama. Dimensi ini mencerminkan kualitas hubungan interpersonal dan kelembagaan yang mendukung terciptanya kemitraan yang saling menguntungkan.
5. Dukungan Sumber Daya dan Fasilitas (Tangible Support). Mengukur kecukupan dan kualitas dukungan yang diberikan institusi dalam pelaksanaan kerja sama, termasuk ketersediaan fasilitas, teknologi, sistem informasi, serta dukungan administratif yang menunjang efektivitas program kemitraan.
6. Kebermanfaatan dan Dampak Kerja Sama (Impact and Value Creation). Menilai sejauh mana kerja sama yang dilaksanakan memberikan manfaat nyata bagi mitra, baik dalam bentuk peningkatan kapasitas, pengembangan ilmu pengetahuan, pemecahan masalah, maupun kontribusi terhadap masyarakat. Aspek ini menjadi indikator utama keberhasilan kemitraan dalam menghasilkan nilai tambah bersama.
7. Keberlanjutan dan Pengembangan Kemitraan (Sustainability and Development). Mengukur tingkat kepuasan mitra terhadap peluang keberlanjutan kerja sama, termasuk potensi pengembangan program di masa mendatang. Dimensi ini mencerminkan tingkat kepercayaan dan komitmen mitra untuk melanjutkan serta memperluas kolaborasi dengan institusi.

Pada akhirnya, survei ini bertujuan untuk menghasilkan pemetaan yang komprehensif mengenai tingkat kepuasan mitra pada setiap aspek kemitraan, serta mengidentifikasi kesenjangan antara ekspektasi mitra dan realisasi pelaksanaan kerja sama. Hasil survei ini diharapkan dapat menjadi dasar dalam penyusunan rekomendasi kebijakan yang berbasis data (*evidence-based policy*), guna meningkatkan kualitas kemitraan secara sistematis, terukur, dan berkelanjutan, serta memperkuat peran Pascasarjana UIN Sumatera Utara

Medan sebagai institusi yang adaptif, kolaboratif, dan berdaya saing tinggi.

D. Waktu, Tempat dan Pelaksanaan Survey

Survei kepuasan mitra Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan dilaksanakan oleh tim survei yang berada di bawah koordinasi Unit Penjaminan Mutu (UPM) Pascasarjana UIN Sumatera Utara Medan dalam rentang waktu Januari hingga Mei 2023. Pelaksanaan survei ini difokuskan untuk mengevaluasi kualitas implementasi kerja sama dalam bidang pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat, serta untuk mengukur tingkat kepuasan mitra terhadap kinerja institusi dalam membangun kemitraan yang efektif dan berkelanjutan.

Survei ini memiliki signifikansi strategis sebagai instrumen evaluasi berbasis data dalam kerangka Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI), khususnya dalam menilai kesesuaian antara perencanaan kerja sama dengan realisasi di lapangan, serta tingkat kebermanfaatan yang dirasakan oleh mitra. Dengan demikian, survei tidak hanya berfungsi sebagai alat pengukuran, tetapi juga sebagai sarana refleksi institusional dalam memperkuat kualitas hubungan kemitraan.

Dalam pelaksanaannya, survei menggunakan platform digital berbasis Google Form sebagai media pengumpulan data. Pemanfaatan teknologi informasi ini bertujuan untuk meningkatkan efisiensi distribusi instrumen, memperluas jangkauan responden, serta memastikan kemudahan akses bagi mitra yang tersebar di berbagai wilayah dan sektor. Selain itu, pendekatan ini juga memungkinkan proses pengolahan data dilakukan secara lebih sistematis, akurat, dan terdokumentasi dengan baik.

Pelaksanaan survei merupakan hasil kerja terstruktur dari tim yang ditugaskan oleh UPM Pascasarjana UIN Sumatera Utara Medan, yang bertanggung jawab dalam menyusun instrumen kuesioner berbasis indikator kemitraan, melakukan validasi internal, menyiapkan platform survei, serta mendistribusikan tautan kepada mitra yang telah menjalin kerja sama aktif dengan institusi. Proses ini dirancang untuk memastikan bahwa instrumen yang digunakan relevan, terukur, dan mampu menangkap persepsi mitra secara komprehensif.

Responden dalam survei ini terdiri dari berbagai mitra strategis Pascasarjana UIN Sumatera Utara Medan, yang mencakup mitra di bidang pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat, baik dari instansi pemerintah, lembaga pendidikan, dunia usaha dan industri, maupun organisasi masyarakat. Keterlibatan responden yang beragam ini dimaksudkan untuk memperoleh gambaran yang representatif mengenai tingkat kepuasan mitra terhadap pelaksanaan kerja sama dari berbagai perspektif.

Partisipasi mitra dalam survei ini menunjukkan tingkat keterlibatan yang baik, yang tercermin dari jumlah responden yang berkontribusi dalam memberikan umpan balik terhadap kualitas kemitraan yang telah terjalin. Hal ini sekaligus mencerminkan adanya hubungan yang terbuka dan partisipatif antara institusi dengan mitra, yang menjadi salah satu indikator penting dalam membangun budaya mutu berbasis kolaborasi.

Dengan demikian, pelaksanaan survei kepuasan mitra ini tidak hanya mencerminkan komitmen institusi dalam melakukan evaluasi secara periodik, tetapi juga menunjukkan keseriusan Pascasarjana UIN Sumatera Utara Medan dalam mengelola kemitraan secara profesional, akuntabel, dan berorientasi pada peningkatan kualitas secara berkelanjutan.

E. Ruang Lingkup Kegiatan

Ruang lingkup kegiatan survei kepuasan mitra Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan mencakup serangkaian tahapan sistematis yang meliputi identifikasi mitra sebagai responden, pengembangan instrumen survei berbasis kemitraan, pelaksanaan pengumpulan data, serta analisis dan pelaporan hasil survei. Keseluruhan tahapan ini dirancang untuk memastikan bahwa survei mampu memberikan gambaran yang komprehensif, valid, dan relevan mengenai kualitas hubungan kemitraan yang telah terjalin.

Identifikasi responden dalam survei ini difokuskan pada mitra aktif yang memiliki keterlibatan langsung dalam pelaksanaan kerja sama dengan Pascasarjana UIN Sumatera Utara Medan, khususnya dalam bidang pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. Mitra tersebut mencakup instansi pemerintah, lembaga pendidikan, dunia usaha dan industri, serta organisasi masyarakat. Penentuan responden dilakukan secara selektif dengan mempertimbangkan intensitas interaksi, relevansi program kerja sama, serta periode keterlibatan mitra, sehingga data yang diperoleh benar-benar merepresentasikan pengalaman empiris dalam kemitraan.

Tahapan selanjutnya adalah pengembangan instrumen survei yang disusun secara terstruktur dengan mengacu pada indikator kualitas kemitraan yang meliputi aspek keandalan, efektivitas komunikasi, profesionalitas, keselarasan tujuan, dukungan sumber daya, serta kebermanfaatan dan dampak kerja sama. Instrumen yang digunakan dirancang untuk memenuhi prinsip validitas dan reliabilitas, melalui proses telaah internal dan penyesuaian bahasa agar mudah dipahami oleh berbagai kategori mitra yang memiliki latar belakang kelembagaan yang beragam. Hal ini penting untuk meminimalkan bias persepsi dan

meningkatkan akurasi data yang dikumpulkan.

Pelaksanaan pengumpulan data dilakukan secara daring dengan memanfaatkan platform Google Form, yang memungkinkan distribusi instrumen secara luas dan efisien kepada mitra yang tersebar di berbagai wilayah. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan aksesibilitas responden, tetapi juga mendukung proses dokumentasi dan pengolahan data secara sistematis. Dalam periode pelaksanaan yang berlangsung dari Januari hingga Mei 2023, tim survei dari Unit Penjaminan Mutu (UPM) secara aktif mendistribusikan tautan survei serta melakukan monitoring terhadap tingkat partisipasi responden guna memastikan ketercapaian jumlah dan kualitas data.

Setelah proses pengumpulan data selesai, tahapan berikutnya adalah analisis dan pelaporan hasil survei. Analisis dilakukan dengan menggunakan pendekatan statistik deskriptif dan, apabila diperlukan, analisis komparatif untuk mengidentifikasi pola, kecenderungan, serta kesenjangan antara ekspektasi dan realisasi kerja sama. Hasil analisis kemudian disusun dalam bentuk laporan yang komprehensif, yang tidak hanya memuat temuan utama, tetapi juga rekomendasi strategis serta implikasi kebijakan dalam penguatan dan pengembangan kemitraan di masa mendatang.

Dengan demikian, ruang lingkup kegiatan survei ini tidak hanya berorientasi pada pengumpulan data semata, tetapi juga mencerminkan suatu proses evaluasi yang terintegrasi dan berkelanjutan. Melalui pendekatan yang sistematis dan berbasis bukti, survei kepuasan mitra diharapkan mampu memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan kualitas tata kelola kerja sama, memperkuat hubungan kelembagaan, serta mendorong terciptanya kemitraan yang produktif, adaptif, dan berdaya saing.

BAB II
HASIL KEGIATAN

A. Metode Survei

Survei kepuasan mitra kerja sama pada Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif, yang bertujuan untuk memperoleh gambaran empiris mengenai tingkat kepuasan mitra terhadap kualitas pelaksanaan kerja sama yang telah terjalin. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan pengukuran persepsi mitra secara sistematis dan terstruktur, serta menghasilkan data yang dapat dianalisis secara objektif dalam menilai efektivitas hubungan kemitraan institusi.

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan instrumen kuesioner yang disusun berdasarkan aspek-aspek utama dalam pelaksanaan kerja sama, khususnya yang berkaitan dengan kesesuaian isi kontrak kerja sama, kejelasan maksud dan tujuan, relevansi program yang dilaksanakan, serta tingkat manfaat yang diperoleh masing-masing pihak. Setiap aspek dijabarkan ke dalam sejumlah indikator yang disesuaikan dengan karakteristik kemitraan di bidang pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat, sehingga mampu menangkap pengalaman mitra secara komprehensif.

Instrumen survei disebarkan secara daring melalui platform Google Form, yang memungkinkan proses distribusi yang lebih efisien dan menjangkau seluruh mitra kerja sama tanpa keterbatasan ruang dan waktu. Penggunaan media daring ini juga bertujuan untuk meningkatkan tingkat partisipasi responden serta mempermudah proses pengumpulan dan pengolahan data secara cepat dan akurat.

Pengisian kuesioner dilakukan secara mandiri oleh mitra dalam periode waktu yang telah ditentukan. Untuk menjamin validitas dan reliabilitas data, responden terlebih dahulu diberikan penjelasan mengenai tujuan survei serta jaminan kerahasiaan informasi yang diberikan, sehingga diharapkan setiap jawaban mencerminkan kondisi yang sebenarnya berdasarkan pengalaman kerja sama yang telah dijalankan.

Data yang terkumpul selanjutnya diolah dan dianalisis menggunakan teknik

statistik deskriptif untuk menghasilkan gambaran tingkat kepuasan mitra terhadap pelaksanaan kerja sama. Hasil analisis ini kemudian digunakan sebagai dasar evaluasi dan perbaikan berkelanjutan dalam pengembangan kebijakan dan strategi kemitraan institusi di masa yang akan datang.

Penyesuaian ini tidak sekadar mengganti istilah “mahasiswa” menjadi “mitra”, tetapi menggeser fokus epistemologis dari kualitas layanan internal menuju kualitas relasi dan substansi kerja sama, yang justru menjadi inti penilaian dalam konteks akreditasi.

B. **Identitas Responden**

Berdasarkan hasil pendataan, responden survei kepuasan mitra kerja sama Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan terdiri dari 60 mitra yang tersebar dalam tiga bidang utama pelaksanaan tridharma perguruan tinggi, yaitu pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. Pada bidang pendidikan, jumlah mitra tercatat sebanyak 21 institusi, yang terdiri dari 8 mitra internasional dan 13 mitra nasional. Sementara itu, pada bidang penelitian terdapat 18 mitra, dengan komposisi 8 mitra internasional dan 10 mitra nasional. Adapun pada bidang pengabdian kepada masyarakat, jumlah mitra mencapai 21 institusi, yang juga terdiri dari 8 mitra internasional dan 13 mitra nasional.

Secara keseluruhan, komposisi ini menunjukkan bahwa keterlibatan mitra internasional relatif konsisten pada setiap bidang, masing-masing sebanyak 8 mitra, sehingga mencerminkan adanya upaya institusi dalam menjaga kesinambungan jejaring global di seluruh aspek tridharma. Di sisi lain, jumlah mitra nasional cenderung lebih besar, yang mengindikasikan penguatan basis kerja sama domestik sebagai fondasi implementasi program yang lebih operasional dan kontekstual. Dengan demikian, distribusi responden tidak hanya menggambarkan jumlah partisipasi dalam survei, tetapi juga mencerminkan keseimbangan strategis antara internasionalisasi dan penguatan jejaring nasional dalam pelaksanaan kerja sama institusi.

Untuk memberikan gambaran yang lebih sistematis, identitas responden mitra kerja sama dapat disajikan dalam tabel berikut:

Bidang Kerja Sama	Mitra Internasional	Mitra Nasional	Jumlah
Pendidikan	8	13	21
Penelitian	8	10	18
Pengabdian kepada Masyarakat (PkM)	8	13	21

Total	**24**	**36**	**60**

Dari tabel tersebut dapat ditarik suatu pemahaman bahwa struktur kemitraan Pascasarjana UIN Sumatera Utara Medan telah mencakup dimensi internasional dan nasional secara proporsional, dengan total 24 mitra internasional dan 36 mitra nasional. Komposisi ini secara implisit menunjukkan bahwa strategi kerja sama institusi tidak hanya berorientasi pada ekspansi global, tetapi juga tetap menempatkan relevansi lokal sebagai elemen penting dalam mendukung keberlanjutan program tridharma.

C. Hasil Survey

1. Aspek isi dari kontrak kerjasama/ MOU/MOA/ telah mempertimbangkan maksud, tujuan dan sasaran institusi dan saling menguntungkan setiap pihak.

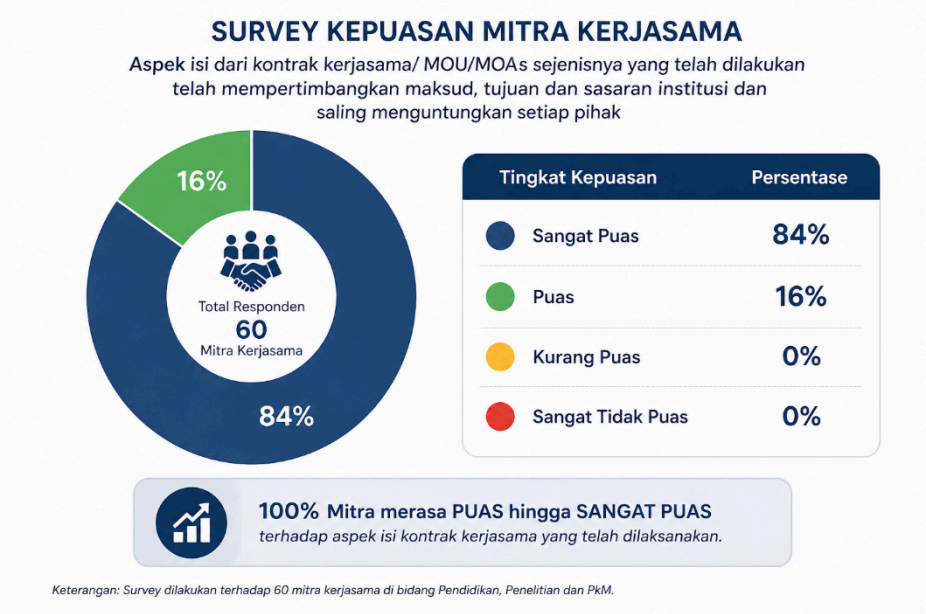

Hasil survei kepuasan mitra kerja sama terhadap aspek isi kontrak kerja sama, termasuk dalam bentuk MOU, MOA, dan dokumen sejenis, menunjukkan capaian yang sangat positif dan konsisten dengan tujuan institusional yang telah dirumuskan. Dari total 60 responden mitra yang terlibat dalam bidang pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat, sebesar 84% atau setara dengan 50 responden menyatakan berada pada kategori sangat puas. Sementara itu, sebesar 16% atau sebanyak 10 responden menyatakan puas terhadap substansi kerja sama yang telah dilaksanakan. Tidak ditemukan responden yang menyatakan kurang puas maupun sangat tidak puas, yang secara persentase masing-masing berada pada angka 0%.

Distribusi ini mengindikasikan bahwa seluruh mitra (100%) memberikan penilaian positif terhadap isi kontrak kerja sama yang disusun oleh institusi. Secara substantif, hal ini mencerminkan bahwa perumusan maksud, tujuan, dan sasaran dalam dokumen kerja sama tidak hanya dipahami secara formal, tetapi juga dirasakan relevan dan memberikan manfaat timbal balik bagi para pihak. Dengan demikian, kualitas perancangan dan implementasi kerja sama dapat dinilai telah memenuhi prinsip saling menguntungkan (mutual benefit) serta selaras dengan kepentingan strategis institusi dan mitra.

Rencana Tindak Lanjut Dan Tindak Lanjut

Berdasarkan hasil survei, diketahui bahwa sebesar 84% atau setara dengan 50 responden menyatakan berada pada kategori sangat puas, sementara sebesar 16% atau sebanyak 10 responden menyatakan puas terhadap substansi kerja sama yang telah dilaksanakan. Tidak adanya responden pada kategori kurang puas maupun sangat tidak puas menunjukkan bahwa seluruh mitra memberikan penilaian positif terhadap isi kontrak kerja sama. Capaian ini menjadi landasan dalam merumuskan indikator sekaligus arah tindak lanjut yang berorientasi pada penguatan kualitas.

1. **Indikator Kejelasan dan Kesesuaian Maksud serta Tujuan Kerja Sama**. Indikator ini menilai sejauh mana dokumen MOU/MOA telah merumuskan maksud dan tujuan kerja sama secara jelas, spesifik, dan selaras dengan visi serta rencana strategis institusi. Tingginya tingkat kepuasan mitra, yang tercermin dari 84% responden sangat puas dan 16% puas, menunjukkan bahwa perumusan tujuan kerja sama telah dipahami dan dianggap relevan oleh para pihak. Dalam tindak lanjutnya, institusi akan memastikan bahwa setiap tujuan yang dirumuskan semakin terukur dan berorientasi pada implementasi nyata.
2. **Indikator Keseimbangan Hak dan Kewajiban Para Pihak (Mutual Benefit)**. Indikator ini mengukur apakah isi kontrak telah mencerminkan prinsip saling menguntungkan secara proporsional. Seluruh responden yang berada pada spektrum kepuasan positif (100%) mengindikasikan bahwa tidak terdapat ketimpangan signifikan dalam pembagian hak dan kewajiban. Dengan demikian, Pascasarjana UIN Sumatera Utara Medan akan mempertahankan prinsip keseimbangan ini dengan memperkuat analisis kebutuhan masing-masing mitra dalam setiap perumusan kerja sama.
3. **Indikator Relevansi Program Kerja Sama dengan Bidang Tridharma**. Indikator ini menilai kesesuaian antara ruang lingkup kerja sama dengan kegiatan pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. Tingkat kepuasan sebesar 84% sangat puas dan 16% puas menunjukkan bahwa program kerja sama yang dirumuskan dalam kontrak telah dianggap relevan dan memberikan kontribusi nyata. Tindak lanjut diarahkan pada penguatan integrasi program kerja sama ke dalam kegiatan akademik yang lebih terukur dan berdampak.

4. **Indikator Keterukuran dan Kejelasan Target Capaian Kerja Sama**. Indikator ini berfokus pada keberadaan target capaian yang jelas dalam setiap dokumen kerja sama. Capaian kepuasan yang tinggi menunjukkan bahwa mitra menilai adanya kejelasan arah dan hasil yang ingin dicapai. Ke depan, institusi akan meningkatkan kualitas perumusan indikator kinerja dalam kontrak agar lebih spesifik, baik secara kuantitatif maupun kualitatif, sehingga memudahkan proses evaluasi bersama.
5. **Indikator Konsistensi antara Dokumen dan Implementasi Kerja Sama**. Indikator ini mengkaji kesesuaian antara isi kontrak dengan pelaksanaan di lapangan. Tingginya persentase kepuasan, yaitu 84% sangat puas dan 16% puas, mengindikasikan bahwa implementasi kerja sama telah berjalan sejalan dengan apa yang disepakati dalam dokumen. Untuk menjaga konsistensi ini, institusi akan memperkuat mekanisme monitoring dan evaluasi secara berkala.
6. **Indikator Keberlanjutan dan Pengembangan Kerja Sama**. Indikator ini menilai sejauh mana kontrak kerja sama membuka peluang untuk pengembangan di masa depan. Seluruh responden yang memberikan penilaian positif mencerminkan adanya kepercayaan mitra terhadap keberlanjutan hubungan kerja sama. Dalam tindak lanjutnya, institusi akan mendorong perumusan klausul yang lebih adaptif dan membuka ruang ekspansi kerja sama yang lebih luas.
7. **Indikator Kepuasan Mitra terhadap Substansi Kerja Sama**. Indikator ini merupakan refleksi langsung dari penilaian mitra terhadap kualitas isi kontrak kerja sama. Dengan capaian sebesar 84% atau 50 responden menyatakan sangat puas dan 16% atau 10 responden menyatakan puas, dapat disimpulkan bahwa substansi kerja sama telah memenuhi ekspektasi para pihak secara optimal. Oleh karena itu, tindak lanjut difokuskan pada upaya mempertahankan capaian ini sekaligus meningkatkan kualitas perumusan kontrak agar tetap relevan dengan dinamika kebutuhan mitra.

Dengan penyusunan indikator yang terintegrasi dengan data empiris ini, dokumen kepuasan mitra tidak hanya bersifat deskriptif, tetapi juga menunjukkan kedalaman analisis dan keseriusan institusi dalam mengelola kerja sama secara strategis, terukur, dan berorientasi pada mutu berkelanjutan.

2. **Aspek Pelaksanaan kegiatan MOU/MOA, apakah sesuai dengan masa berlaku dan tema kesepakatan**.

Diagram



Berdasarkan hasil survei kepuasan mitra terhadap pelaksanaan kegiatan MOU/MOA yang melibatkan 60 responden dari bidang pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat, terlihat bahwa tingkat kepuasan mitra berada pada kategori yang sangat baik. Sebagian besar responden, yaitu sebesar 78,91% atau setara dengan 47 mitra, menyatakan sangat puas terhadap kesesuaian pelaksanaan kegiatan dengan masa berlaku serta tema kesepakatan yang telah ditetapkan. Sementara itu, 21,09% atau sebanyak 13 mitra menyatakan puas. Tidak terdapat responden yang menyatakan kurang puas maupun sangat tidak puas, yang masing-masing tercatat sebesar 0%.

Temuan ini menunjukkan bahwa secara umum pelaksanaan kegiatan kerja sama telah berjalan selaras dengan substansi perjanjian yang disepakati. Kesesuaian antara perencanaan dan implementasi menjadi indikator penting bahwa mekanisme pengelolaan kerja sama tidak hanya terlaksana secara administratif, tetapi juga mampu memenuhi ekspektasi para mitra. Dominasi penilaian “sangat puas” mengindikasikan bahwa pelaksanaan kegiatan tidak sekadar memenuhi standar minimum, melainkan telah memberikan nilai tambah yang dirasakan secara nyata oleh mitra.

Di sisi lain, keberadaan 21,09% responden pada kategori “puas” tetap perlu dicermati sebagai ruang penguatan. Meskipun tidak menunjukkan adanya ketidakpuasan, kategori ini dapat menjadi bahan evaluasi untuk meningkatkan kualitas pelaksanaan kerja sama, khususnya dalam aspek konsistensi, komunikasi, maupun optimalisasi manfaat program. Dengan demikian, hasil survei ini tidak hanya menggambarkan capaian kinerja yang positif, tetapi juga memberikan arah bagi peningkatan mutu kerja sama secara berkelanjutan.

Secara keseluruhan, tidak ditemukannya penilaian negatif dari responden menegaskan bahwa pelaksanaan kegiatan MOU/MOA telah berlangsung dengan baik dan sesuai dengan ketentuan yang disepakati. Kondisi ini mencerminkan adanya hubungan kemitraan yang solid, profesional, dan berorientasi pada keberhasilan bersama, yang pada akhirnya mendukung pencapaian tujuan institusi secara lebih luas.

Rencana Tindak Lanjut Dan Tindak Lanjut

Berdasarkan hasil survei kepuasan mitra, diketahui bahwa sebesar 84% atau setara dengan 50 responden menyatakan sangat puas, sementara 16% atau sebanyak 10 responden menyatakan puas terhadap pelaksanaan kegiatan MOU/MOA. Meskipun seluruh responden berada pada kategori kepuasan positif,

hasil ini tetap dijadikan dasar untuk merumuskan langkah tindak lanjut dalam rangka peningkatan mutu secara berkelanjutan.

1. **Kesesuaian Pelaksanaan dengan Masa Berlaku Perjanjian**. Dengan capaian 84% sangat puas dan 16% puas, tindak lanjut difokuskan pada penguatan sistem pengendalian waktu pelaksanaan kegiatan. Institusi akan mengembangkan mekanisme monitoring berbasis timeline yang lebih terstruktur, termasuk penggunaan sistem digital untuk pengingat masa berlaku kerja sama dan evaluasi berkala. Langkah ini bertujuan memastikan seluruh kegiatan tidak hanya tepat waktu, tetapi juga memiliki kesinambungan yang terencana secara sistematis.
2. **Kesesuaian Implementasi dengan Tema dan Ruang Lingkup Kesepakatan**. Tingkat kepuasan sebesar 84% sangat puas dan 16% puas menunjukkan bahwa kegiatan telah berjalan sesuai substansi perjanjian. Sebagai tindak lanjut, akan dilakukan penguatan proses perencanaan melalui forum sinkronisasi program dengan mitra sejak tahap awal. Pendekatan ini diharapkan mampu memastikan bahwa setiap kegiatan tidak hanya relevan secara umum, tetapi juga memiliki kedalaman substansi yang lebih spesifik dan sesuai dengan kebutuhan strategis para pihak.
3. **Ketercapaian Output dan Manfaat Kegiatan**. Dengan distribusi kepuasan 84% sangat puas dan 16% puas, tindak lanjut diarahkan pada peningkatan kualitas hasil kegiatan yang lebih berdampak. Institusi akan mengembangkan indikator kinerja berbasis outcome, sehingga manfaat kerja sama tidak hanya bersifat administratif, tetapi juga memberikan kontribusi nyata dalam bidang pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat.
4. **Konsistensi dan Keberlanjutan Program Kerja Sama**. Capaian kepuasan yang tinggi (84% sangat puas dan 16% puas) menjadi dasar untuk memperkuat aspek keberlanjutan program. Tindak lanjut dilakukan melalui penyusunan roadmap kerja sama jangka menengah dan panjang, sehingga setiap kegiatan memiliki arah pengembangan yang jelas dan tidak bersifat insidental. Dengan demikian, hubungan kemitraan dapat terjaga secara berkelanjutan dan lebih strategis.
5. **Efektivitas Koordinasi dan Komunikasi**. Berdasarkan tingkat kepuasan mitra sebesar 84% sangat puas dan 16% puas, tindak lanjut difokuskan pada optimalisasi sistem koordinasi yang lebih responsif. Institusi akan meningkatkan penggunaan platform komunikasi terpadu serta menetapkan penanggung jawab kerja sama yang lebih terstruktur. Hal ini bertujuan untuk mempercepat alur informasi dan meningkatkan efektivitas pelaksanaan kegiatan secara keseluruhan.

Meskipun hasil survei menunjukkan tingkat kepuasan yang sangat tinggi, institusi tetap melakukan langkah-langkah perbaikan yang terarah dan berkelanjutan. Pendekatan ini mencerminkan komitmen untuk tidak hanya

mempertahankan capaian yang telah baik, tetapi juga mendorong peningkatan kualitas pelaksanaan kerja sama menuju standar yang lebih unggul.

3. Aspek realisasi dan kerjasama secara rutin berkala.

Diagram

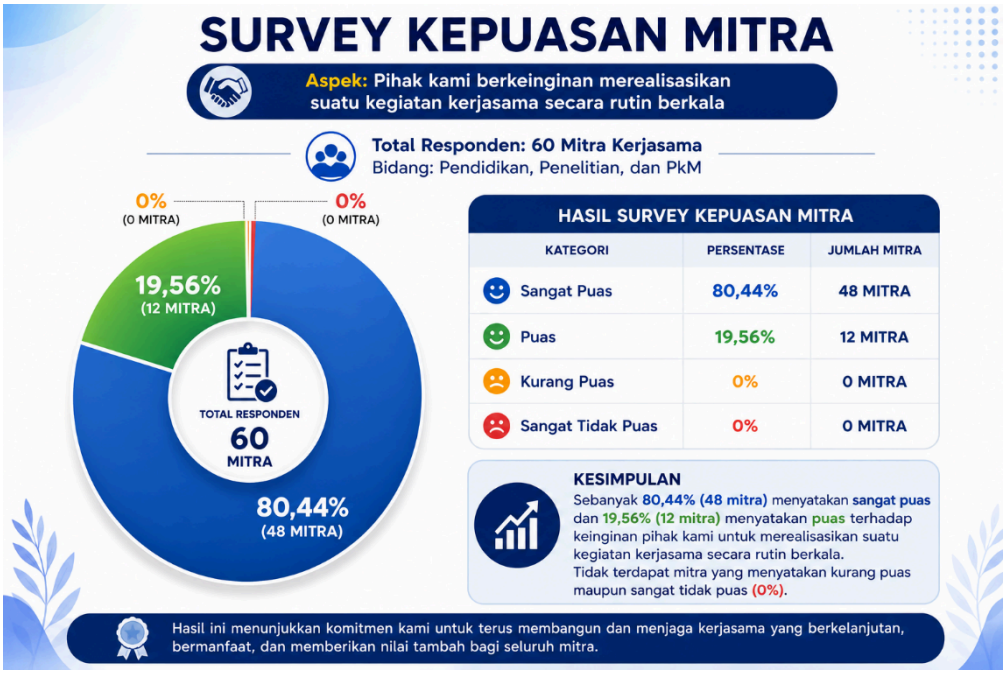

Jika dikonversi dari persentase ke jumlah riil responden, maka dari total 60 mitra kerja sama diperoleh bahwa sebesar 80,44% atau setara dengan 48 responden menyatakan sangat puas terhadap keinginan institusi dalam merealisasikan kegiatan kerja sama secara rutin dan berkala. Sementara itu, sebesar 19,56% atau sebanyak 12 responden menyatakan puas. Adapun kategori kurang puas dan sangat tidak puas masing-masing berada pada angka 0%, yang berarti tidak terdapat responden yang memberikan penilaian negatif terhadap aspek tersebut.

Temuan ini pada dasarnya tidak sekadar menunjukkan distribusi angka, tetapi merefleksikan tingkat kepercayaan mitra terhadap arah kebijakan institusi dalam membangun kerja sama yang berkelanjutan. Dominasi penilaian sangat puas yang mencapai 80,44% mengindikasikan bahwa sebagian besar mitra tidak hanya menerima, tetapi juga mengapresiasi komitmen institusi untuk menghadirkan program kerja sama yang dilakukan secara rutin dan terstruktur. Hal ini penting, karena dalam praktik kerja sama kelembagaan, konsistensi

pelaksanaan sering kali menjadi indikator utama dalam menilai keseriusan dan profesionalitas suatu institusi.

Di sisi lain, keberadaan 19,56% responden yang menyatakan puas tetap memiliki makna evaluatif yang tidak dapat diabaikan. Meskipun berada dalam spektrum positif, kategori ini secara implisit menunjukkan bahwa terdapat sebagian mitra yang menilai pelaksanaan kegiatan sudah baik, namun belum sepenuhnya optimal dalam hal intensitas, kesinambungan, atau mungkin variasi program yang ditawarkan. Dengan kata lain, kelompok ini dapat dibaca sebagai sinyal konstruktif bagi institusi untuk tidak hanya mempertahankan pola kerja sama yang ada, tetapi juga meningkatkan kualitas perencanaan dan implementasinya agar lebih adaptif terhadap kebutuhan mitra.

Tidak ditemukannya penilaian kurang puas maupun sangat tidak puas memperkuat asumsi bahwa secara umum tidak terdapat hambatan signifikan dalam upaya merealisasikan kegiatan kerja sama secara berkala. Namun demikian, dalam perspektif evaluasi yang lebih kritis, kondisi ini tetap perlu dipahami secara proporsional, bahwa kepuasan yang tinggi harus diiringi dengan mekanisme refleksi berkelanjutan agar tidak menimbulkan stagnasi dalam pengembangan program.

Distribusi 80,44% sangat puas (48 responden) dan 19,56% puas (12 responden) menunjukkan bahwa keinginan dan upaya institusi untuk merealisasikan kegiatan kerja sama secara rutin telah diterima dengan baik oleh seluruh mitra. Temuan ini dapat dimaknai sebagai indikator kuat bahwa arah kebijakan kerja sama telah berada pada jalur yang tepat, sekaligus menjadi landasan strategis untuk memperkuat model kemitraan yang lebih sistematis, berkelanjutan, dan berorientasi pada peningkatan nilai tambah bagi kedua belah pihak di masa yang akan datang.

Rencana Tindak Lanjut dan Tindak Lanjut

Berdasarkan hasil survei kepuasan mitra terhadap realisasi kegiatan kerja sama, dari total 60 mitra kerja sama diperoleh bahwa sebesar 80,44% atau setara dengan 48 responden menyatakan sangat puas terhadap keinginan institusi dalam merealisasikan kegiatan kerja sama secara rutin dan berkala. Sementara itu, sebesar 19,56% atau sebanyak 12 responden menyatakan puas. Adapun kategori kurang puas dan sangat tidak puas masing-masing berada pada angka 0%, yang berarti tidak terdapat responden yang memberikan penilaian negatif terhadap aspek tersebut. Capaian ini menunjukkan bahwa secara umum mitra menilai institusi memiliki komitmen yang kuat dan konsisten dalam menjaga keberlangsungan program kerja sama.

1. **Konsistensi Pelaksanaan Program Kerja Sama Secara Berkala**. Tingkat kepuasan sebesar 80,44% sangat puas dan 19,56% puas menunjukkan bahwa kegiatan kerja sama telah dilaksanakan secara konsisten dan tidak bersifat insidental. Mitra menilai bahwa terdapat pola pelaksanaan yang jelas dan berulang dalam periode tertentu. Kondisi ini mengindikasikan

bahwa institusi telah memiliki sistem perencanaan yang mampu menjaga ritme kegiatan, sehingga kerja sama tidak berhenti pada tahap formalitas, tetapi berlanjut dalam bentuk program nyata yang berkesinambungan.

2. **Kejelasan Perencanaan dan Penjadwalan Kegiatan**. Dengan capaian 80,44% responden sangat puas dan 19,56% puas, terlihat bahwa perencanaan kegiatan kerja sama telah disusun dengan cukup sistematis. Mitra memperoleh kejelasan terkait waktu pelaksanaan, frekuensi kegiatan, serta tahapan program. Hal ini mencerminkan adanya tata kelola yang terstruktur, sehingga pelaksanaan kegiatan dapat diprediksi dan diikuti secara efektif oleh para pihak.
3. **Relevansi dan Keberlanjutan Program Kerja Sama**. Dominasi penilaian sangat puas sebesar 80,44% menunjukkan bahwa kegiatan yang dilaksanakan tidak hanya rutin, tetapi juga relevan dan berkelanjutan. Mitra menilai bahwa program kerja sama memiliki kesinambungan antar periode serta tetap selaras dengan kebutuhan dan perkembangan bidang pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. Sementara itu, 19,56% responden yang menyatakan puas mengindikasikan bahwa keberlanjutan program telah berjalan, meskipun masih terdapat peluang untuk memperkuat integrasi antar kegiatan.
4. **Intensitas dan Frekuensi Interaksi dalam Kerja Sama**. Tingkat kepuasan sebesar 80,44% sangat puas dan 19,56% puas mencerminkan bahwa intensitas interaksi antara institusi dan mitra berlangsung secara aktif. Kegiatan tidak hanya dilakukan secara simbolik, tetapi melibatkan komunikasi dan koordinasi yang berkelanjutan. Hal ini menjadi indikator bahwa hubungan kemitraan terpelihara dengan baik melalui aktivitas yang rutin dan terjadwal.
5. **Dampak dan Nilai Tambah dari Kegiatan Berkala**. Sebanyak 80,44% responden yang menyatakan sangat puas menunjukkan bahwa kegiatan kerja sama yang dilakukan secara rutin telah memberikan manfaat yang nyata. Program yang dilaksanakan dinilai mampu memberikan kontribusi terhadap pengembangan kapasitas, peningkatan kualitas layanan, maupun penguatan jejaring kelembagaan. Adapun 19,56% responden yang menyatakan puas menunjukkan bahwa manfaat telah dirasakan, namun masih dapat ditingkatkan agar memberikan dampak yang lebih luas dan berkelanjutan.

Secara keseluruhan, distribusi tingkat kepuasan yang sepenuhnya berada pada kategori positif (80,44% sangat puas dan 19,56% puas) menunjukkan bahwa realisasi kegiatan kerja sama secara rutin dan berkala telah berjalan dengan baik dan sesuai dengan harapan mitra. Temuan ini menjadi indikator kuat bahwa institusi tidak hanya memiliki komitmen normatif, tetapi juga mampu mengimplementasikannya secara konsisten dalam bentuk program nyata. Di sisi lain, proporsi responden pada kategori puas tetap menjadi dasar refleksi untuk meningkatkan kualitas perencanaan, intensitas pelaksanaan, serta dampak

kegiatan, sehingga kerja sama yang dibangun dapat mencapai standar keunggulan yang lebih tinggi dan berkelanjutan.

4. Aspek Keberlanjutan Kerja Sama

Diagram

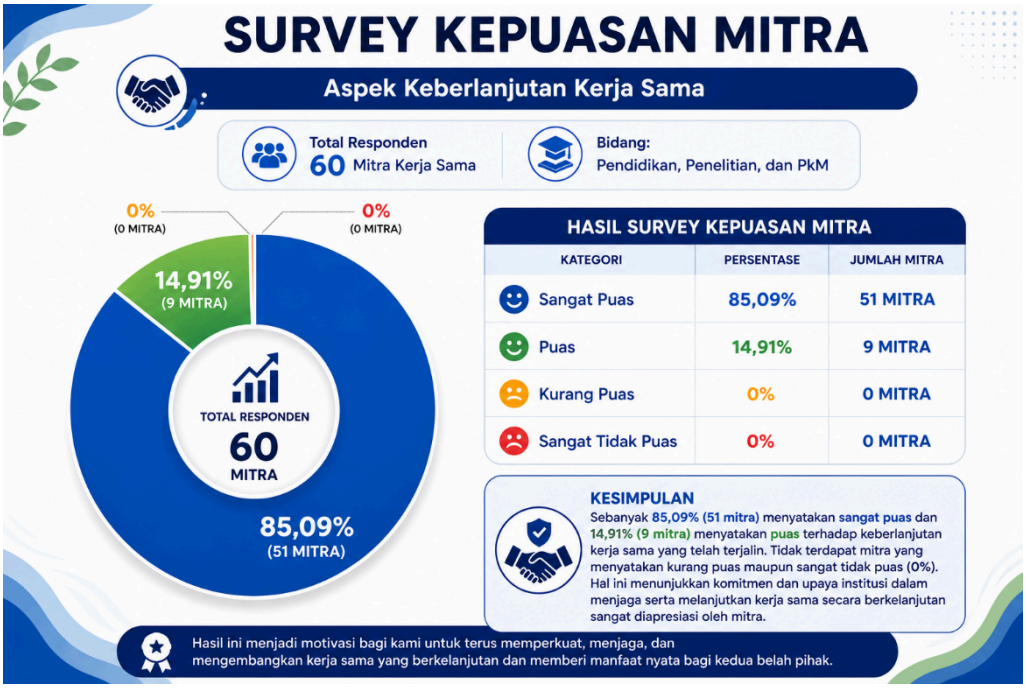

Jika dikonversikan ke dalam jumlah riil responden, maka dari total 60 mitra kerja sama diperoleh bahwa sebesar 85,09% atau setara dengan 51 responden menyatakan sangat puas terhadap aspek keberlanjutan kerja sama yang telah terjalin. Sementara itu, sebesar 14,91% atau sebanyak 9 responden menyatakan puas. Adapun kategori kurang puas dan sangat tidak puas masing-masing berada pada angka 0%, yang berarti tidak terdapat satu pun responden yang memberikan penilaian negatif terhadap keberlanjutan kerja sama tersebut.

Temuan ini pada hakikatnya tidak hanya menunjukkan distribusi angka kepuasan, melainkan merefleksikan tingkat kepercayaan mitra terhadap komitmen institusi dalam menjaga dan mengembangkan hubungan kerja sama secara berkelanjutan. Dominasi penilaian sangat puas yang mencapai 85,09% mengindikasikan bahwa mayoritas mitra menilai keberlanjutan kerja sama tidak sekadar bersifat formalitas administratif, tetapi benar-benar diwujudkan dalam

bentuk komitmen jangka panjang yang konsisten dan dapat diandalkan. Hal ini menjadi indikator penting, mengingat keberlanjutan merupakan salah satu dimensi krusial dalam menilai kualitas kemitraan, terutama dalam konteks tridarma perguruan tinggi yang menuntut kesinambungan program.

Di sisi lain, keberadaan 14,91% responden pada kategori puas tetap memiliki nilai reflektif yang signifikan. Meskipun tidak menunjukkan adanya ketidakpuasan, kelompok ini secara implisit mengindikasikan bahwa masih terdapat ruang untuk memperkuat aspek keberlanjutan, baik dari segi intensitas program lanjutan, perluasan cakupan kerja sama, maupun peningkatan dampak yang dihasilkan dari hubungan kemitraan tersebut. Dengan kata lain, kategori puas dapat dipahami sebagai sinyal konstruktif yang mendorong institusi untuk tidak berhenti pada capaian yang sudah baik, tetapi terus melakukan penyempurnaan.

Lebih lanjut, nihilnya respon negatif (0% pada kategori kurang puas dan sangat tidak puas) memperkuat asumsi bahwa secara umum tidak terdapat hambatan mendasar dalam menjaga keberlanjutan kerja sama. Namun demikian, dalam perspektif evaluasi yang lebih kritis, kondisi ini tetap perlu diimbangi dengan mekanisme penjaminan mutu yang berkelanjutan, agar tingkat kepuasan yang tinggi tidak berujung pada stagnasi, melainkan menjadi pijakan untuk inovasi dan pengembangan yang lebih progresif.

Secara keseluruhan, distribusi 85,09% sangat puas (51 responden) dan 14,91% puas (9 responden) menunjukkan bahwa keberlanjutan kerja sama telah dikelola dengan baik dan mendapatkan apresiasi yang kuat dari seluruh mitra. Temuan ini dapat dimaknai sebagai indikator bahwa institusi telah berhasil membangun relasi kemitraan yang tidak hanya bersifat jangka pendek, tetapi juga berorientasi pada kesinambungan dan kebermanfaatan bersama. Ke depan, capaian ini menjadi dasar strategis untuk memperkuat model kerja sama yang lebih adaptif, terintegrasi, dan berkelanjutan dalam menjawab dinamika kebutuhan mitra serta perkembangan lingkungan eksternal.

Rencana Tindak Lanjut Dan Tindak Lanjut

Berdasarkan hasil survei kepuasan mitra terhadap keberlanjutan kerja sama, dari total 60 mitra kerja sama diperoleh bahwa sebesar 85,09% atau setara dengan 51 responden menyatakan sangat puas terhadap aspek keberlanjutan kerja sama yang telah terjalin. Sementara itu, sebesar 14,91% atau sebanyak 9 responden menyatakan puas. Adapun kategori kurang puas dan sangat tidak puas masing-masing berada pada angka 0%, yang berarti tidak terdapat satu pun responden yang memberikan penilaian negatif terhadap keberlanjutan kerja sama tersebut. Capaian ini menunjukkan bahwa secara umum mitra menilai institusi memiliki komitmen yang kuat dalam menjaga kesinambungan hubungan kemitraan secara konsisten dan berorientasi jangka panjang.

1. **Komitmen Institusi dalam Menjaga Hubungan Kerja Sama Jangka Panjang**. Tingkat kepuasan sebesar 85,09% sangat puas dan 14,91% puas mencerminkan bahwa institusi dipandang memiliki komitmen yang kuat

dalam mempertahankan hubungan kerja sama secara berkelanjutan. Mitra tidak hanya melihat adanya inisiasi kerja sama, tetapi juga keseriusan dalam menjaga relasi tersebut agar tetap aktif dan produktif. Hal ini menunjukkan bahwa kerja sama tidak berhenti pada penandatanganan dokumen, melainkan berlanjut dalam bentuk interaksi dan kegiatan nyata yang terpelihara.

2. **Keberlanjutan Program dan Kegiatan Turunan dari MOU/MOA**. Dominasi penilaian sangat puas sebesar 85,09% menunjukkan bahwa program kerja sama yang telah dirintis mampu dikembangkan menjadi kegiatan lanjutan yang berkesinambungan. Mitra menilai bahwa terdapat kesinambungan antar program, baik dalam bentuk pengembangan kegiatan sebelumnya maupun inisiasi program baru yang masih berada dalam kerangka kerja sama yang sama. Sementara itu, 14,91% responden yang menyatakan puas mengindikasikan bahwa keberlanjutan telah berjalan, meskipun masih terdapat ruang untuk memperluas variasi dan kedalaman program.
3. **Kepastian Arah dan Perencanaan Jangka Panjang Kerja Sama**. Dengan capaian 85,09% sangat puas dan 14,91% puas, terlihat bahwa kerja sama tidak bersifat sporadis, melainkan memiliki arah yang jelas dan terencana. Mitra menilai bahwa terdapat kejelasan visi keberlanjutan, baik dalam bentuk rencana pengembangan program maupun potensi perluasan kerja sama ke bidang lain. Hal ini menjadi indikator bahwa institusi telah mengelola kerja sama dalam kerangka strategis, bukan sekadar kegiatan jangka pendek.
4. **Intensitas Interaksi dan Keterlibatan Mitra Secara Berkelanjutan**. Tingkat kepuasan yang tinggi menunjukkan bahwa hubungan kerja sama tidak mengalami stagnasi, tetapi terus dipelihara melalui interaksi yang berkelanjutan. Sebanyak 85,09% responden yang menyatakan sangat puas mencerminkan bahwa komunikasi dan keterlibatan mitra tetap terjaga secara aktif. Sementara itu, 14,91% responden yang menyatakan puas memberikan gambaran bahwa intensitas interaksi sudah baik, namun masih dapat ditingkatkan untuk memperkuat kedekatan dan sinergi antar pihak.
5. **Dampak Keberlanjutan Kerja Sama terhadap Pengembangan Kelembagaan**. Sebanyak 85,09% responden yang menyatakan sangat puas menunjukkan bahwa keberlanjutan kerja sama telah memberikan dampak yang nyata, baik dalam peningkatan kapasitas kelembagaan, pengembangan tridarma perguruan tinggi, maupun penguatan jejaring strategis. Adapun 14,91% responden yang menyatakan puas mengindikasikan bahwa manfaat telah dirasakan, namun masih terdapat potensi untuk meningkatkan skala dan dampak kerja sama agar lebih luas dan signifikan.

Secara keseluruhan, distribusi tingkat kepuasan yang sepenuhnya berada pada kategori positif, yaitu 85,09% sangat puas dan 14,91% puas, menunjukkan

bahwa keberlanjutan kerja sama telah dikelola secara optimal dan mendapatkan apresiasi yang tinggi dari mitra. Capaian ini mencerminkan bahwa institusi tidak hanya mampu membangun kerja sama, tetapi juga menjaga dan mengembangkannya secara konsisten. Di sisi lain, proporsi responden pada kategori puas tetap menjadi dasar refleksi untuk melakukan penguatan berkelanjutan, sehingga kualitas kemitraan dapat terus ditingkatkan menuju standar yang lebih unggul, adaptif, dan berorientasi pada kebermanfaatan jangka panjang.

PENUTUP

Survei kepuasan mitra kerja sama pada Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan telah dilaksanakan secara sistematis dan terukur, dengan melibatkan berbagai pihak yang berperan aktif sejak tahap perencanaan hingga penyusunan laporan. Pada kesempatan ini, disampaikan apresiasi yang setinggi-tingginya kepada seluruh tim pelaksana serta para mitra yang telah berpartisipasi, sehingga proses pengumpulan data dapat berjalan dengan baik dan menghasilkan informasi yang akurat serta dapat dipertanggungjawabkan sebagai dasar evaluasi mutu kerja sama.

Pelaksanaan survei ini memberikan kontribusi yang signifikan dalam memperkuat tata kelola kemitraan institusi. Melalui pengukuran tingkat kepuasan mitra terhadap berbagai aspek kerja sama, institusi memperoleh gambaran empiris mengenai kualitas hubungan yang telah terbangun, baik dari sisi pelaksanaan program, keberlanjutan kerja sama, maupun komitmen dalam merealisasikan kegiatan secara rutin dan berkala. Hasil ini menjadi landasan penting dalam merumuskan kebijakan yang lebih adaptif, responsif, dan berbasis kebutuhan mitra.

Secara umum, temuan survei menunjukkan bahwa tingkat kepuasan mitra berada pada kategori yang sangat baik, dengan dominasi penilaian “sangat puas” pada berbagai aspek yang diukur. Hal ini mencerminkan bahwa pelaksanaan kerja sama telah berjalan secara efektif, konsisten, dan selaras dengan ekspektasi mitra. Namun demikian, capaian ini tidak dimaknai sebagai kondisi final,

melainkan sebagai pijakan untuk mempertahankan kualitas yang telah baik sekaligus mendorong peningkatan yang lebih progresif dan berkelanjutan.

Rekomendasi yang disusun dalam dokumen ini merupakan hasil analisis komprehensif terhadap data survei, dengan mempertimbangkan dinamika kebutuhan mitra serta tantangan dalam pengelolaan kerja sama. Rekomendasi tersebut diharapkan dapat menjadi acuan strategis bagi pimpinan dan unit terkait dalam melakukan penguatan pada aspek-aspek yang masih memerlukan optimalisasi, sehingga kualitas kemitraan dapat terus ditingkatkan secara sistematis.

Sebagai tindak lanjut, diperlukan penyusunan rencana aksi yang terarah dan implementatif, dengan menetapkan prioritas program, indikator kinerja yang jelas, serta mekanisme evaluasi yang berkelanjutan. Rencana tindak lanjut ini diharapkan mampu menjembatani antara hasil evaluasi dengan langkah konkret yang berdampak nyata terhadap peningkatan kualitas kerja sama, baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang.

Pada akhirnya, survei kepuasan mitra ini tidak hanya diposisikan sebagai pemenuhan aspek administratif dalam dokumen borang reakreditasi, tetapi sebagai wujud komitmen institusi dalam membangun kemitraan yang berkualitas, berkelanjutan, dan saling memberikan manfaat. Melalui evaluasi yang berkesinambungan serta tindak lanjut yang konsisten, Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan diharapkan mampu memperkuat jejaring kerja sama strategis dan terus meningkatkan kontribusinya dalam pengembangan pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat.

Medan, 10 Juni 2023
Ketua Tim

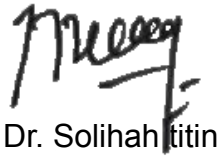

Dr. Solihah titin Sumanti, M.Ag

LAMPIRAN

Frequencies

Statistics

	Umur	Status	Informasi	Pemahaman	Relevansi	Sosialisasi	Implementasi	D_sivitas
N Valid	1056	1056	1056	1056	1056	1056	1056	1056
Missing	0	0	0	0	0	0	0	0
Mean	27,22	2,90	,95	3,97	4,77	3,76	3,75	3,76
Std. Error of Mean	,336	,031	,007	,006	,021	,017	,017	,017
Median	22,00	3,00	1,00	4,00	5,00	4,00	4,00	4,00
Mode	20	3	1	4	5	4	4	4
Std. Deviation	10,907	,991	,214	,202	,689	,566	,564	,555
Minimum	1	1	0	1	1	1	1	1
Maximum	67	5	1	4	5	5	5	5
Sum	28740	3065	1005	4192	5037	3967	3965	3970

Frequency Table

Umur

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent	

Valid	1	1	,1	,1	,1	
	17	4	,4	,4	,5	
	18	68	6,4	6,4	6,9	
	19	112	10,6	10,6	17,5	
	20	174	16,5	16,5	34,0	
	21	162	15,3	15,3	49,3	
	22	71	6,7	6,7	56,1	
	23	21	2,0	2,0	58,0	
	24	7	,7	,7	58,7	
	25	98	9,3	9,3	68,0	
	26	18	1,7	1,7	69,7	
	27	13	1,2	1,2	70,9	
	28	16	1,5	1,5	72,4	

	29	6	,6	,6	73,0	
	30	10	,9	,9	74,0	
	31	6	,6	,6	74,5	
	32	14	1,3	1,3	75,9	
	33	8	,8	,8	76,6	
	34	14	1,3	1,3	77,9	
	35	8	,8	,8	78,7	
	36	13	1,2	1,2	79,9	
	37	12	1,1	1,1	81,1	
	38	12	1,1	1,1	82,2	
	39	13	1,2	1,2	83,4	
	40	12	1,1	1,1	84,6	
	41	8	,8	,8	85,3	
	42	12	1,1	1,1	86,5	
	43	7	,7	,7	87,1	
	44	10	,9	,9	88,1	
	45	14	1,3	1,3	89,4	
	46	7	,7	,7	90,1	
	47	5	,5	,5	90,5	
	48	15	1,4	1,4	92,0	
	49	12	1,1	1,1	93,1	
	50	10	,9	,9	94,0	
	51	5	,5	,5	94,5	
	52	11	1,0	1,0	95,5	
	53	9	,9	,9	96,4	
	54	9	,9	,9	97,3	
	55	4	,4	,4	97,6	
	56	9	,9	,9	98,5	
	57	4	,4	,4	98,9	
	58	8	,8	,8	99,6	
	60	2	,2	,2	99,8	
	63	1	,1	,1	99,9	
	67	1	,1	,1	100,0	
	Total	60	100,0	100,0		

Status

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Dosen	33	15,4	15,4	15,4
	tenaga kependidikan	8	2,9	2,9	18,4
	Mahasiswa	165	62,8	62,8	81,2
	Alumni	118	13,6	13,6	94,8
	Stake holder	21	5,2	5,2	100,0
	Total	60	100,0	100,0	

Informasi

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak mengetahui	17	4,8	4,8	4,8
	Mengetahui	328	95,2	95,2	100,0
	Total	60	100,0	100,0	

Pemahaman

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	tidak dipahami	1	,1	,1	,1
	kurang dipahami	3	,3	,3	,4
	dipahami	23	2,2	2,2	2,6
	sangat pahami	318	97,4	97,4	100,0
	Total	60	100,0	100,0	

Relevansi

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	tidak relevan	3	1,0	1,0	1,0

	kurang relevan	8	2,3	2,3	3,3
	tidak berpendapat	6	1,8	1,8	5,1
	relevan	29	8,4	8,4	13,5
	Sangat relevan	299	86,5	86,5	100,0
	Total	60	100,0	100,0	

Sosialisasi

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	tidak disosialisasikan	3	,9	,9	,9
	Kurang	14	4,1	4,1	4,9
	baik	48	13,8	13,8	18,8
	sangat baik	280	81,15	81,15	100,0
	Total	60	100,0	100,0	

Implementasi

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	tidak diimplementasikan	3	,8	,8	,8
	kurang	15	4,3	4,3	5,0
	baik	48	13,8	13,8	18,8
	sangat baik	279	81,15	81,15	100,0
	Total	60	100,0	100,0	

D_sivitas

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak mendukung	2	,7	,7	,7
Kurang mendukung		14	4,1	4,1	4,7
	Mendukung	49	14,1	14,1	18,8

Sangat mendukung	280	81,15	81,0	100,0
Total	60	100,0	100,0	